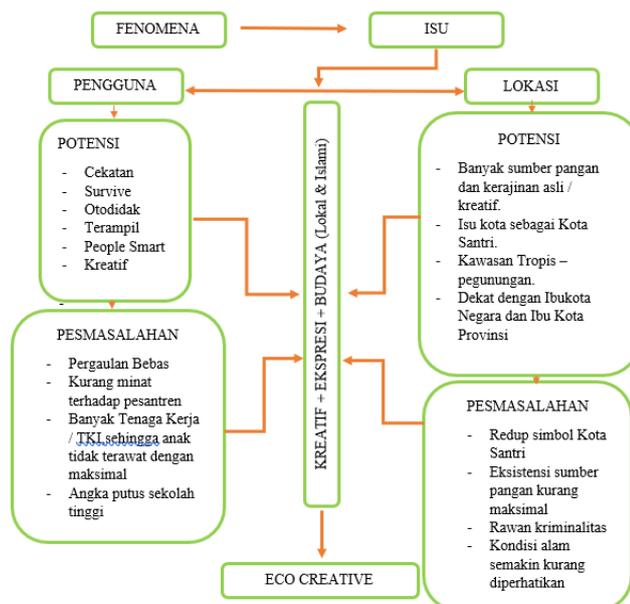


## BAB III

### ELABORASI TEMA

#### 3.1 Pengertian

Tema yang diangkat dalam perancangan ini yaitu *“Ecology Creative”*. Pengambilan tema ini atas dasar fenomena dan isu Kawasan Kabupaten Cianjur, pengambilan unsur *Ecology* berasal dari kondisi saat ini di kawasan Cianjur Kota yang mana masih didominasi oleh pesawahan namun setiap harinya intensitas udara cukup panas. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti penggunaan kendaraan bermotor yang berlebihan dan yang cukup ironisnya yaitu sangat minim kesadaran terhadap pengelolaan lingkungan. Untuk kreatif disini yaitu cukup banyak kasus kurang pengawasan orang tua terhadap anaknya ditambah dengan fakta yang ada yaitu Kabupaten Cianjur menyumbang cukup banyak tenaga kerja (TKI / TKW) sebanyak 392 orang, data tersebut valid dari (PUSLITFO BNP2TKI) periode tahun 2016. Sehingga dengan kondisi tersebut sebenarnya di dalam diri anak mempunyai cukup banyak potensi untuk berkembang pesat, seperti cekatan, survive, dan masih cukup tinggi tingkat rasa ingin tahunya.



(Gambar 3.1 diagram tema) (Sumber: dokumen pribadi)

## 3.2. Interpretasi Tema

Penerapan tema *Eco Creative* pada sebuah rancangan arsitektur dapat representasikan dalam bentuk visual yang tentunya dapat langsung dirasakan oleh para pengguna ataupun dalam bentuk program – program kegiatan yang nantinya akan disediakan.

### 3.2.1. Kreatif

Ekonomi kreatif menjadikan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal utama dalam sebuah pengembangan yang berawal dari gagasan, ide dan pemikiran. Ke depannya, diharapkan SDM ini mampu menjadikan barang yang bernilai rendah menjadi barang yang bernilai tinggi dan berdaya jual. Profesi yang mengharuskan seseorang untuk memiliki daya kreativitas tinggi adalah wirausahawan. Maka pengembang ekonomi kreatif ini secara tidak langsung mengarahkan dan mencoba untuk menciptakan wirausaha–wirausaha (entrepreneur) yang handal dalam berbagai bidang. Daya kreativitas harus dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan yang sudah ada. Ekonomi Kreatif adalah penciptaan nilai tambah yang berbasis ide yang lahir dari kreatifitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Definisi lain menyebutkan Ekonomi kreatif pada hakikatnya adalah kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial. (Ririn Noviyanti, 2017)

### 3.2.2. Ekologi

Arsitektur ekologis merupakan pembangunan berwawasan lingkungan, dimana memanfaatkan potensi alam semaksimal mungkin. Kerusakan lingkungan menjadi masalah yang kian memprihatinkan. Arsitektur menjadi salah satu bidang ilmu yang dijustifikasi ikut memberi andil bagi kerusakan lingkungan. Konsep sustainable architecture menjadi salah satu upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan. *Sustainable*

*architecture* ditandai dengan upaya menggali kembali nilai-nilai kearifan lokal. Arsitektur yang demikian dapat hidup bersama-sama, bahkan bersinergi dengan lingkungannya. Kualitas arsitektur biasanya sulit diukur, garis batas antara arsitektur yang bermutu dan yang tidak bermutu. Kualitas arsitektur biasanya hanya memperhatikan bentuk bangunan dan konstruksinya, tetapi mengabaikan yang dirasakan pengguna dan kualitas hidupnya. (Fridaynthie dan charter, 2016)

### 3.2.3. Prinsip Tema dan Kriteria Tema

#### Prinsip Tema

Prinsip	Penerapan kriteria dari Prinsip Pada Perancangan Pesantren
<b>Curiosita</b> (rasa ingin tahu yang mendalam)	Menciptakan santri – santri yang berkarakter kuat, selalu berusaha menggapai target yang telah ditentukan dengan semangat belajar yang dilandasi dari ilmu pengetahuan agama.  Menciptakan sebuah rancangan bangunan dengan kriteria dan bentuk mengambil dari karakter kawasan, sehingga dapat menjadi daya tarik masyarakat luar untuk mengetahui lebih dalam tentang bangunan yang mereka lihat (Bangunan Pesantren Kreatif).
<b>Dimostrazione</b> (Menguji pengetahuan melalui pengalaman, ketekunan, dan siap belajar dari kesalahan)	Menciptakan lulusan Pendidikan Pesantren yang mampu belajar dengan tekun, selalu melatih dan mengembangkan kemampuan, kemandirian hidup serta melatih kemampuan untuk tidak takut / semangat menghadapi perkembangan modernisasi yang semakin canggih.

<p><b>Sensazione</b>                  (Penajaman indra terus-menerus)</p>	<p>Memberikan berbagai macam aktivitas baik berupa ilmu pengetahuan umum, pengetahuan tentang keagamaan maupun edukasi ekonomi kreatif yaitu dengan menegembangkan sumber – sumber pangan lokal yang telah cukup banyak menghasilkan produk – produk unggul. Sehingga kemampuan panca indra Santri dan Satriawati terus terlatih dan berkembang.</p>
<p><b>Sfumato</b> (Kesediaan untuk menerima hal hal yang tidak pasti)</p>	<p>Menciptakan santri – santri yang tidak hanya mampu untuk menguasai 1 keahlian saja. Selain tentunya didasari dengan pemahanan keagaman dan ilmu pengetahuan umum, para santri juga dibekali dengan kemampuan berwirausaha (menghasilkan produk – preduk sendiri), sehingga apabila telah tuntas belajar di pesantren tidak takut / siap untuk menghadapi kehidupan di masuarakat nanti.</p>
<p><b>Corporalita</b>                  (Pemupukan keunggulan, keterampilan dua tangan, kebugaran, dan sikap tubuh yang benar)</p>	<p>Isu permasalahan pengguna yang diangkat yaitu cukup banyaknya angka putus sekolah di Kabupaten cianjur, tingkat kriminalitas terhadap anak juga tinggi serta cukup banyak orang tua yang bekerja menjadi TKI. Sehingga lembaga pesantren ini diharapkan dapat memberikan sikap tumbuh yang benar kepada anak – anak yang mempunyai masalah seperti diatas, untuk bekal mereka di masa depan.</p>
<p><b>Connessione</b>                  (Pengakuan dan</p>	<p>Sistem pendidikan pada pesantren ini menggabungkan sistem pendidikan</p>

<p>penghargaan terhadap keterkaitan semua hal)</p>	<p>keagamaan dan pengetahuan umum serta pendidikan ekonomi kreatif sebagai kriteria utamanya. Para santri diharapkan dapat mengembangkan kembali produk – produk asli kawasan sehingga menghasilkan sebuah inovasi baru. Dan sumbangsih pendidikan keagamaan dalam poin ini adalah melatih para santri untuk bersaing secara sportif dengan produk -produk yang dihasilkan lainnya baik dihasilkan oleh santri se area pesantren maupun produk yang dihasilkan oleh masyarakat luar, sehingga terjalin kerja sama dan saling menguntungkan.</p>
<p><b><i>Berfikir Sistemik</i></b></p>	<p>Menciptakan santri yang memahami sistem kompleks yaitu pelajaran keagamaan, pengetahuan umum dan edukasi ekonomi kreatif dengan menganalisis bagian-bagian sistem tersebut untuk kemudian mengetahui pola hubungan yang terdapat didalam setiap unsur atau elemen penyusun sistem tersebut.</p>
<p>(Gelb, 2001)</p>	

**Prinsip Ekologi:**

<p><b>Prinsip</b></p>	<p><b>Penerapan kriteria dari Prinsip Pada Perancangan Pesantren</b></p>
<p><b><i>Liveability &amp; Hospitality - Hospitality Material</i></b></p>	<p>Memberikan fasilitas yang layak bagi para pengguna / santri dan satriawati serta memberikan wadah untuk mengembangkan kreatifitas dan perilaku bersosialisasi. Sehingga dapat</p>

<b><i>Sustainable &amp; green design</i></b>	menghasilkan nilai – nilai yang berguna baik untuk kehidupannya maupun untuk masyarakat luas.
<b><i>Uses &amp; Activities</i></b>	Memberikan wadah / aktivitas ruang bagi para santri yang mempunyai kesesuaian minat dan kemampuan yang telah dimiliki. Berbagai kegiatan yang disediakan dengan cermat akan membantu lokasi untuk menarik keberagaman latar belakang pengguna.
<b><i>Access And Linkage</i></b>	Memberikan aksesibilitas yang mudah dicapai dan memberikan koneksi / hubungan dengan lingkungan sekitar. Sehingga dapat diterima oleh masyarakat.
<i>(Carmona, M., Heath, T., Oc, T. dan Tiesdell, S, 2003)</i>	